



BAB I
PENDAHULUAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Guruan merupakan suatu proses pembelajaran yang melibatkan beberapa faktor, yaitu adanya tujuan guuruan, guru, siswa, alat guuruan dan lingkungan sekeliling. Faktor tersebut merupakan kesatuan yang tidak mudah untuk dipisahkan, tetapi harus berjalan secara teratur, melengkapi, dan berkesinambungan.³ Peneliti menyimpulkan Guuruan merupakan kegiatan belajar mengajar yang menghasilkan perubahan tingkah laku yang diharapkan. Hasil guuruan berupa perubahan tingkah laku meliputi tiga aspek, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor.

Proses pembelajaran saat ini mengalami banyak permasalahan yang timbul dari guru maupun siswa. Di awal bulan february tahun 2020 kita menghadapi wabah yang mengganggu kenyamanan masyarakat khususnya siswa. Wabah itu sering disebut dengan *coronaviruses* atau yang dikenal dengan *Covid-19*. Wabah tersebut memiliki dampak luar biasa yang membahayakan bagi seluruh negara, khususnya warga Indonesia. Adanya wabah *Covid-19* ini mengakibatkan sekolah, perkantoran, maupun kegiatan yang berada di luar ruangan ditutup untuk sementara waktu selama masa pandemi. Dampaknya saat ini sangat berpengaruh terhadap kondisi guuruan di Indonesia.

³ Kompri, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015), 16.

Organisasi kesehatan dunia (WHO) menetapkan *Corona Virus Disease* (Covid-19) sebagai pandemi yang melanda 200 negara. Sebagai langkah mengantisipasi penyebaran *Covid-19* tersebut pemerintah Indonesia melakukan beberapa tindakan, seperti *Socisal and physical distancing*, proses belajar mengajar di rumah saja, adanya pembatasan sosial berskala besar (PSBB). Sehingga mengakibatkan kegiatan pembelajaran berganti yang semula dilakukan di sekolahan, sekarang diganti dengan proses pembelajaran berbasis daring (online).⁴

Sektor guruan melalui kementerian Guruan dan Kebudayaan (Kemendikbud) menerapkan kebijakan Belajar dari Rumah (BDR) khusus daerah yang berada berapa di daerah zona merah. Keputusan dari Kemendikbud, Menteri Agama, Menteri Kesehatan, tentang paduan menyelenggarakan pembelajaran tahun ajaran 2020/2021 di masa pandemi *covid-19* khusus daerah yang berada di zona hijau bisa melakukan proses pembelajaran dengan tatap muka yang sesuai dengan protokol kesehatan.

Belajar dari rumah dilakukan dengan sistem Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ)⁵. Selama masa pandemic Covid-19 mengharuskan untuk dapat mengembangkan kebiasaan belajar siswa sesuai dengan jenjang guruanya. Dalam menentukan kebijakan tersebut memerlukan persiapan dari guru, kurikulum, sumber belajar sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan

⁴ Asmuni, "Problematika Pembelajaran Daring di Masa Pandemi *Covid-19* Dan Solusi Pencegahanya", *Paedagogy*, Vol. 7, No. 4, (Oktober, 2020), 280.

⁵ *Ibid* 5. 284.

dengan efektif.⁶ Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Guruan dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Diseas (Covid-19) menjelaskan tentang arahan proses belajar jarak jauh PJJ.⁷

“Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) merupakan guruan yang siswa dan gurunya terpisah, proses pembelajarannya menggunakan beberapa alat teknologi komunikasi, dan informasi”.

Proses pelaksanaan sistem PJJ di SD yang peneliti teliti menggunakan dua aspek pendekatan, *pertama* pembelejaran jarak jauh dalam jaringan (daring) *kedua*, pembelajaran jarak jauh luar jaringan (luring). Proses pelaksanaan PJJ merupakan cara baru dalam proses belajar, yang menggunakan alat elektronik sebagai bahan utama dalam penyampaian materi, dan bergantung pada akses internet⁸. Pembelajaran daring adalah satu satunya yang menjadi bahan cara menyampaikan materi dari guru untuk siswa. Guru yang seharusnya melakukan kegiatan belajar mengajar secara tatap muka (*Luring*) dan menggunakan media yang ada di sekitar kelas, ketika proses kegiatan belajar mengajar dimasa pandemi diganti dengan *daring* media yang digunakan berubah mejadi media visual, karena terbatasnya jarak.

Meski guruan Sekolah Dasar diliburkan, tetapi proses belajar mengajar masih bisa dilakukan dan terlaksana. Minimnya pengetahuan terhadap alat

⁶ Basar, Afip Miftahul, “Problematika Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pndemi Covid-19”. *Ilmiah Pendidikan*, Vol. 2, No. 1, (Januari, 2021), 210.

⁷ Kemendikbud, “Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19”, (tt.: tp, 2020), 1.

⁸ Asmuni, “Problematika Pembelajaran Daring di Masa Pandemi *Covid-19* Dan Solusi Pencegahanya”, *Paedagogy*, Vol. 7, No. 4, (Oktober, 2020), 282.

elektronik baik bagi orang tua siswa, siswa, dan guru menjadi suatu permasalahan dalam proses pengaplikasian pembelajaran daring saat ini. Sehingga memunculkan beberapa hambatan-hambatan bagi orangtua, siswa, dan guru.

Selama masa pandemi *Covid-19* proses kegiatan belajar mengajar secara daring pada Sekolah Dasar di kecamatan Gunem, khususnya SDN 1 Tegaldowo, SDN Suntri dan SDN Pasucen. Mayoritas di SD tersebut pekerjaan orang tua siswa adalah petani, dan tidak semua orang tua maupun anak-anak memiliki *handphone*, sehingga mengakibatkan keterbatasan penggunaan *handphone* dengan baik dalam proses kegiatan belajar mengajar. Salah satu cara yang dilakukan siswa tersebut adalah saling tukar informasi kepada teman yang memiliki *handphone* secara langsung baik di rumah dan melakukan belajar kelompok.

Siswa, siswa, murid, pelajar merupakan sinonim (persamaan), yang bermakna sebagai anak yang sedang berguru (belajar di sekolah), anak yang berguruan dasar dari suatu lembaga guuruan. Peserta didik adalah seseorang yang sedang berkembang memiliki potensi atau kekuatan tertentu dengan bantuan guru (guru), ia mengembangkan potensi tersebut secara optimal. Menurut Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Guuruan Nasional pasal 01 ayat 4, menjelaskan:

“Siswa adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang dan jenis guruan tertentu”.

Dari pengertian di atas disimpulkan bahwa siswa adalah individu yang memiliki keinginan untuk mengembangkan potensi dirinya melalui kegiatan dan proses belajar mengajar yang tersedia pada jenjang dan tingkat guruan tertentu. Siswa menunjukkan seorang yang belum dewasa dan perlu bimbingan dari guru maupun gurunya menuju kedewasaan, sehingga akan menjadi menjadi manusia yang berkualitas dan sesuai dengan tujuan guruan⁹.

Keaktifan belajar siswa di saat masa pandemi ini juga sangat menurun. Akibat keaktifan belajar siswa rendah saat pembelajaran daring antara lain yaitu: ¹⁰ *pertama*; tidak semua siswa dan orang tuanya memiliki fasilitas (*handphone*) yang menunjang untuk dapat mengakses pembelajaran saat daring, *kedua*; pengetahuan siswa yang terbatas dalam penggunaan alat komunikasi dan mengakses di jaringan internet, *ketiga*; belum adanya kesadaran dari orang tua siswa terkait pentingnya pembelajaran daring, *keempat*; kekurangan ekonomi dalam keperluan pembelajaran daring dengan jaringan internet, *kelima*; kurangnya bimbingan dan kepedulian orangtua siswa terhadap waktu belajar siswa.

⁹ Syifa Tiara Naziah, Luthfi Hamdani Maula, Astri Sutisnawati, “Analisis Keaktifan Belajar Siswa Selama Pembelajaran Daring Pada Masa *Covid-19* Di Sekolah Dasar”, *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, Vol, No. 2, (Agustus, 2020), 111.

¹⁰ Pasinah, *Wawancara*, Suntri 16 Maret 2021

Penelitian ini lebih fokus dengan problematika-problematika yang di alami siswa dalam proses pembelajaran daring, sehingga peneliti mengambil judul ini dengan tujuan agar mengetahui problem-problem apa saja yang dihadapi siswa selama proses pembelajaran daring.

Kegiatan belajar mengajar saat pandemi *Covid-19* mengalami beberapa permasalahan khususnya kelas V di SDN se Kecamatan Gunem yang memengaruhi proses kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu, berdasarkan permasalahan di atas peneliti akan melakukan penelitian dengan judul **“PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN DARING PADA SISWA DI MASA PANDEMI PADA SEKOLAH DASAR SE-KECAMATAN GUNEM)”** Tahun ajaran 2020/2021.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka batasan masalah yang dijadikan sebagai bahan penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Proses pelaksanaan pembelajaran daring di masa pandemi pada SDN 1 Tegaldowo, SDN Suntri, dan SDN Pasucen.
2. Kesulitan guru dalam memilih strategi dan media pembelajaran pada masa pandemi untuk mempermudah pemahaman siswa, hanya menggali satu tingkat kelas V.
3. Faktor penyebab terjadinya problematika pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19 fokus pada siswa.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, inti permasalahan yang menjadi pokok bahasan utama di dalam rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran daring pada siswa pada Sekolah Dasar se-Kecamatan Gunem?
2. Apa saja problematika pembelajaran daring pada siswa di masa pandemi pada Sekolah Dasar se-Kecamatan Gunem dan bagaimana solusinya?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka peneliti memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan proses pelaksanaan pembelajaran daring yang dilakukan guru selama masa pandemi pada Sekolah Dasar se-Kecamatan Gunem.
2. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan problematika pembelajaran daring pada siswa di masa pandemi pada Sekolah Dasar se-Kecamatan Gunem dan solusinya.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan hasil yang positif, baik secara teoritis maupun praktis, manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah:

1. Secara Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan contoh yang baik untuk pembaca. Serta memberikan perhatian tentang pentingnya belajar baik itu secara daring maupun luring.

2. Secara Pragmatis

a. Bagi peneliti

- 1) Sebagai bahan untuk mengembangkan potensi pengetahuan dalam proses pembelajaran kepada siswa.
- 2) Sebagai bahan untuk menambah ilmu pengetahuan dan menambah pengalaman bagaimana cara mengajar siswa melalui daring.

b. Bagi Siswa

Adanya penelitian ini sebagai bahan motivasi dalam proses pembelajaran daring siswa dengan baik dan agar bisa menikmati proses pembelajaran seperti pemahaman saat kegiatan belajar mengajar tatap muka.

c. Bagi Guru

- 1) Adanya penelitian ini sebagai bahan masukan untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran.
- 2) Sebagai bahan untuk meningkatkan kreativitas dan kemampuan guru dalam memaparkan materi melalui media sosial.

d. Bagi Kepala Sekolah

- 1) Sebagai bahan masukan untuk meningkatkan kualitas saat proses kegiatan belajar.
- 2) Sebagai masukan agar guru lebih memajukan kualitas guru dan sebagai bahan evaluasi di masa pandemi.

F. Sistematika Penelitian Skripsi

Sistematika penelitian ini untuk mempermudah memahami pembahasan yang ada di dalam penelitian ini, peneliti menggunakan sistematika sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan. Mencakup pola dasar penyusunan dan langkah-langkah penelitian yang meliputi, latar belakang, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penelitian skripsi.

Bab II: Kajian Pustaka, Bab ini merupakan kajian teoritis yang membahas teori yang digunakan peneliti dalam menyelesaikan masalah yang berhubungan dengan objek penelitian yang dalam hal ini adalah problematika pembelajaran, pembelajaran daring dan siswa. Selain teori-teori yang terkait dengan *keywords*, terdapat pula pembahasan mengenai penelitian terdahulu yang relevan dengan judul yang akan dibahas dan tinjauan pustaka dan kerangka berfikir atau kerangka teoritik.

Bab III: Metode Penelitian, Bab ini menjelaskan metode penelitian yang meliputi jenis dan desain penelitian, lokasi penelitian, wujud data dan

objek penelitian, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data dan teknik analisis data.

Bab IV: Hasil Penelitian dan Pembahasan, Bab ini akan memaparkan mengenai hasil dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti yang diperoleh di lokasi dan objek penelitian yang telah ditentukan.

Bab V: Penutup, Bab ini peneliti membahas kesimpulan dari seluruh bab yang telah dikaji, dari bab I hingga bab IV. Serta saran agar bisa membangun pelaksanaan yang telah dilakukan dan dapat ditingkatkan, dikembangkan ke arah yang lebih baik.

